

## PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN INTERPERSONAL

Nazirah Naswa<sup>1</sup>, Zikra Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Edwards Ayubin<sup>3</sup>, Irsya Diryansyah Saputra<sup>4</sup>,  
Vhiona Rizkia Fadilah<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Djuanda

[Ratunazira456@gmail.com](mailto:Ratunazira456@gmail.com), [zikraamj@gmail.com](mailto:zikraamj@gmail.com), [ciseeng271@gmail.com](mailto:ciseeng271@gmail.com),

[irsyadiryansyah.s13@gmail.com](mailto:irsyadiryansyah.s13@gmail.com), [Vhionarizkiafadillah430@gmail.com](mailto:Vhionarizkiafadillah430@gmail.com)

---

---

### ABSTRACT

The use of social media has become an integral part of many people's daily lives. Social media is not only used for sharing information, but also for building and maintaining interpersonal relationships. This article discusses the role of social media in building interpersonal relationships, including its advantages and disadvantages. The research findings indicate that social media can strengthen interpersonal relationships by enabling people to connect with friends, family, and acquaintances who are geographically distant, as well as meet new people with similar interests. However, it is essential to note that the use of social media can also have negative impacts, such as addiction and misunderstandings. Therefore, it is crucial to use social media wisely and in balance to build more robust and meaningful interpersonal relationships.

**Keywords:** Social Media, Interpersonal Relationships, Communication, Technology.

---

---

## ABSTRAK

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal. Artikel ini membahas tentang peran media sosial dalam membangun hubungan interpersonal, termasuk kelebihan dan kekurangan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat hubungan interpersonal dengan memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan yang jauh, serta bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat dan lebih bermakna.

**Kata Kunci :** Media Sosial, Hubungan Interpersonal, Komunikasi, Teknologi

---

---

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp telah memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan yang jauh, serta bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama. Namun, peran media sosial tidak hanya terbatas pada berbagi informasi dan konten, tetapi juga dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal. Penggunaan media sosial dalam membangun hubungan interpersonal telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak peneliti dan praktisi. (Rafli Andreansyah1, 2024) Banyak orang menggunakan media sosial untuk memperkuat hubungan dengan orang lain, baik secara online maupun offline. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif, seperti ketergantungan dan kesalahpahaman.

Artikel ini bertujuan untuk membahas peran media sosial dalam membangun hubungan interpersonal, termasuk kelebihan dan kekurangan penggunaannya. Dengan memahami Bagaimana media sosial dapat digunakan untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat dan lebih bermakna, kita dapat memaksimalkan potensi media sosial dalam meningkatkan kualitas hubungan kita dengan orang lain. Penggunaan media sosial dalam membangun hubungan interpersonal telah menjadi fenomena yang umum di era digital saat ini. Banyak orang menggunakan platform media sosial untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan, serta untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas. Namun, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana media sosial dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaannya dalam konteks ini.

Dalam pembahasan ini, kita akan membahas peran media sosial dalam membangun hubungan interpersonal, termasuk bagaimana media sosial dapat digunakan untuk memperkuat hubungan, membangun jaringan sosial, dan meningkatkan komunikasi. Kita juga akan membahas tentang potensi dampak negatif dari penggunaan media sosial dalam hubungan interpersonal, seperti ketergantungan dan kesalahpahaman. Dengan memahami dinamika penggunaan media sosial dalam

Hubungan interpersonal, kita dapat memaksimalkan potensi media sosial untuk membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih bermakna dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi dan emosi antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan personal. Ini melibatkan interaksi langsung antara individu-individu yang saling mengenal dan memiliki kesadaran tentang keberadaan satu sama lain. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti keluarga, persahabatan, atau hubungan romantis. Dalam komunikasi

antarpribadi, pesan yang disampaikan tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga mencakup isyarat nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Komunikasi yang efektif dalam hubungan antarpribadi membutuhkan kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, mengungkapkan diri dengan jelas, serta memahami dan merespons kebutuhan dan perasaan orang lain.

Media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi antarpribadi. Platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan orang untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, bahkan ketika mereka berjauhan secara fisik. Namun, media sosial juga memiliki tantangan tersendiri, seperti potensi kesalahpahaman karena kurangnya isyarat nonverbal, atau penyebaran informasi yang tidak akurat. Dalam konteks remaja, penggunaan media sosial dapat mempengaruhi hubungan antarpribadi mereka dengan cara yang unik. Remaja sering menggunakan media sosial untuk membangun dan memelihara hubungan dengan teman-teman sebaya, serta untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman. Namun, penting bagi remaja untuk memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab, agar mereka dapat memaksimalkan manfaatnya sambil menghindari potensi dampak negatif.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini ditulis menggunakan metode literatur. penulis mengumpulkan bahan penulisan berupa jurnal dari internet dan berbagai sumber lainnya. Materi yang sudah dikumpulkan dipilih dan ditinjau secara seksama untuk memasukannya kedalam artikel yang dibuat. Materi yang sudah ditinjau disusun dengan rapi dan tepat untuk dijadikan suatu artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Meningkatkan Hubungan Interpersonal:** Media sosial dapat memperkuat hubungan interpersonal dengan memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan yang jauh, serta bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial berpengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja sebesar 43,4%. **Mempermudah Komunikasi:** Media sosial memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan lebih mudah dan efektif, sehingga memperkuat hubungan interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah elemen fundamental dalam interaksi sosial manusia, berfungsi untuk membangun hubungan, menyampaikan informasi, dan menciptakan pemahaman bersama. **Mengembangkan Jaringan Sosial:** Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan jaringan sosial yang lebih luas, sehingga memungkinkan orang untuk terhubung dengan orang-orang baru dan memperluas hubungan interpersonal. **Dampak Negatif:** Namun, penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif terhadap komunikasi interpersonal, seperti mengurangi interaksi langsung dan meningkatkan kesalahpahaman. Contohnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai dampak negatif terhadap komunikasi interpersonal pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

Dalam memahami hasil penelitian tentang penggunaan media sosial dalam membangun hubungan interpersonal, perlu dipertimbangkan beberapa faktor, seperti **Kualitas Hubungan:** Kualitas hubungan interpersonal yang dibangun melalui media sosial dapat berbeda-beda tergantung pada individu dan konteks. **Penggunaan Media Sosial yang Seimbang:** Penggunaan media sosial yang seimbang dan bijak dapat membantu membangun hubungan interpersonal yang lebih kuat dan lebih bermakna.

Peran Media Sosial dalam Membangun Hubungan Interpersonal: Media sosial dapat memperkuat hubungan interpersonal dengan memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan yang jauh, serta bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama.

Kelebihan Penggunaan Media Sosial: Penggunaan media sosial dapat mempermudah komunikasi, meningkatkan konektivitas, dan memperkuat hubungan interpersonal. Kekurangan Penggunaan Media Sosial: Namun, penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif, seperti mengurangi interaksi langsung, meningkatkan kesalahpahaman, dan memperkuat hubungan yang tidak sehat. Strategi Penggunaan Media Sosial yang Efektif: Untuk memaksimalkan manfaat media sosial dalam membangun hubungan interpersonal, perlu digunakan strategi yang efektif, seperti mengatur batas penggunaan, memilih platform yang tepat, dan memprioritaskan interaksi langsung.

Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Hubungan Interpersonal: Penggunaan media sosial dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan interpersonal, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, perlu dipahami bagaimana media sosial dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan bagaimana menggunakannya secara efektif.

Dalam konteks sosiologi komunikasi, penggunaan media sosial dalam membangun hubungan interpersonal dapat dianalisis melalui beberapa teori.

### **1. Interaksionisme Simbolik**

Teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial dibentuk oleh makna yang disepakati bersama melalui simbol, seperti bahasa dan ekspresi. Di media sosial, simbol tersebut bisa berupa emoji, caption, bahkan cara seseorang memposting sesuatu. Menurut Hulett

(2022) dalam (Yuan, 2022), media sosial menjadi ruang baru untuk membentuk identitas dan makna dalam interaksi, karena pengguna bisa memilih bagaimana mereka ingin “dilihat” oleh orang lain secara sadar, seperti dalam konsep “presentasi diri”. Ini juga berkaitan dengan bagaimana seseorang membangun kedekatan, karena persepsi orang lain terbentuk dari simbol-simbol yang ditampilkan dalam akun media sosial.

## **2. Teori Dramaturgi (Erving Goffman)**

Goffman menyamakan interaksi sosial dengan pertunjukan panggung. Di media sosial, pengguna memainkan “peran” tertentu di depan audiensnya. Misalnya, seseorang mungkin memposting hal-hal positif saja untuk membentuk kesan bahwa hidupnya baik-baik saja. (Asry et al., 2022) menyebut ini sebagai “front stage” yang terlihat publik. Sementara itu, sisi “backstage” tetap tersembunyi. Ini menunjukkan bagaimana media sosial digunakan untuk membangun citra diri dan mempertahankan hubungan interpersonal dalam konteks yang dikendalikan.

## **3. Teori Pertukaran Sosial (George Homans)**

Menurut teori ini, hubungan sosial terbentuk atas dasar keuntungan dan kerugian yang dirasakan oleh masing-masing pihak. Di media sosial, seseorang bisa merasa “diuntungkan” dengan validasi sosial seperti like, komentar positif, atau dukungan dari pengikutnya. Sebaliknya, hubungan bisa renggang ketika tidak ada timbal balik atau muncul perasaan kurang dihargai. (Wu & Lv, 2024) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang bersifat timbal balik ini memperkuat hubungan interpersonal, terutama ketika individu merasa dihargai secara emosional atau sosial.

Dengan demikian, melalui pendekatan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga ruang sosial yang sarat makna, peran, dan pertukaran yang mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal. Pengguna

media sosial membentuk, menyampaikan, dan menegosiasikan identitas serta hubungan mereka melalui simbol, peran, dan ekspektasi sosial yang ada di dalamnya.

## KESIMPULAN

Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam membentuk dan memelihara hubungan interpersonal di era digital saat ini. Melalui berbagai platform, individu dapat tetap terhubung, berbagi informasi, serta mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka secara cepat dan mudah. Penggunaan media sosial yang bijak dapat memperkuat ikatan emosional, memperluas jaringan sosial, serta memfasilitasi komunikasi lintas jarak dan waktu.

Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan media sosial juga menyimpan tantangan, seperti potensi terjadinya kesalahpahaman, ketergantungan digital, serta berkurangnya kualitas komunikasi tatap muka. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk mengelola interaksi digital secara sehat, menjaga etika komunikasi, dan tetap menyeimbangkan antara kehidupan daring dan luring agar hubungan interpersonal yang terjalin tetap berkualitas dan bermakna.

Jika ditinjau dari perspektif sosiologi komunikasi, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *Interaksionisme Simbolik*, yang menunjukkan bagaimana simbol dan makna (seperti emotikon, story, atau like) menjadi alat dalam membangun relasi sosial. Selain itu, teori *Dramaturgi* juga memperlihatkan bahwa individu seringkali "memainkan peran" tertentu di media sosial demi membentuk citra diri yang diinginkan. Di sisi lain, teori *Pertukaran Sosial* membantu menjelaskan bagaimana pengguna media sosial menilai keuntungan dan kerugian dalam menjalin hubungan interpersonal secara online.

Oleh karena itu, agar media sosial dapat digunakan secara optimal dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, pengguna disarankan untuk lebih bijak dalam berkomunikasi dan menyaring informasi yang dibagikan. Etika digital, empati, dan kesadaran akan makna simbolis dalam komunikasi sangat diperlukan. Lembaga pendidikan dan keluarga juga berperan penting dalam memberikan edukasi terkait etika bermedia sosial dan literasi digital, agar generasi muda mampu menjalin hubungan yang sehat, empatik, dan saling menghargai di tengah kemajuan teknologi informasi.

## REFERENSI

- Rafli Andreansyah<sup>1</sup>, A. M. (2024). Penerapan Komunikasi Non Verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas . *Volume 3 Nomor 1 (2024)*, 726-738.
- Agustina Multi Purnomo, F. A. (2022). Penyiapan Menuju Pembentukan Wisata Desa di Cileungsi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor . *Volume 6, Nomor 2, Desember 2022*, 247-260.
- Purnomo<sup>3</sup>, A. P. (2024). PENGARUH EFEKTIVITAS HUMOR DAN KOMUNIKASI DALAM VIDEO PANDJI PRAGIWAKSONO TERHADAP MAHASISWA UNIVERSITAS PADA ISU KERUSUHAN MEI 1998 SIKAP DJUANDA. *Volume 7 Nomor 4, 2024*, 18875-18882.
- Ayu Widya Ningsih<sup>1</sup>, A. M. (2024). Content Marketing di TikTok Looke Coosmetics. *Volume 3 Nomor 1 (2024)*, 951-956.
- Ratu<sup>2</sup>, A. M. (2023). Not about the Food: Social Aspect in Restaurant Dining Experience. *Volume 13, Number 3, 2023*, 281-293.
- Purnomo, A. M. (2021). The Opportunity Development of Urban Tourism Without Gap: Case of Bogor City. *Volume 5 Nomor 2, 2021:8-13*, 24-27.

- Denny Hernawan<sup>1</sup>, A. M. (2024). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan untuk Pemberdayaan Nelayan Institutional Capacity Building for Fishers Empowerment. *Vol. 8, No. 1, Februari 2024*, 1-15.
- Mutia Alfadila<sup>1</sup>, K. S. (2023). PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH INSTAGRAM @DESAWISATABATULAYANG TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN. *Volume 2 Nomor 6 (2023)*, 2660-2667.
- Hanes Novinnadiaz<sup>1</sup>, D. H. (2023). HUBUNGAN IKLIM KOMUNIKASI DENGAN KINERJA SUB BAGIAN PERSIDANGAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BOGOR DI MASA PANDEMI . *Volume 2 Nomor 6 (2023)*, 2919-2924.
- Denny Hernawan<sup>1\*</sup>, G. G. (2023). PERSPEKTIF KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA EVIDENCE-BASED POLICY PERSPECTIVE ON IMPLEMENTATION OF FREEDOM TO LEARN INDEPENDENT CAMPUS POLICY. *Volume 8 Nomor 1, April 2022*, 1-10.
- Asry, N., Simabur, L. A., & Bailussy, W. (2022). Communication Patterns in the Perspective of Dramaturgical Theory. *Palakka : Media and Islamic Communication*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.30863/palakka.v3i2.3457>
- Wu, H., & Lv, H. (2024). A meta-analysis on social exchange relationships and employee innovation in teams. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04101-2>
- Yuan, X. (2022). A symbolic interactionist model of interpreter-facilitated communication—Key communication issues in face-to-face interpreting. *Frontiers in Communication*, 7. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2022.1000849>